

Artikel Review

## Konseling Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) Pada Orang Tua Pemula)

Fitrotul Khikmi<sup>1\*</sup>, Machfudloh<sup>2</sup>, Endang Surani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

\*Corresponding author: fitrotulkhikmi@gmail.com

### ABSTRACT

*The approach program that contributes to the reduction of the Maternal Mortality Rate (MMR) and the achievement of new participants for FP (Family Planning) is the post-natal family planning program (PPFP), because a safe and healthy pregnancy program can be planned as early as possible. Midwives have a role in increasing the understanding of mothers to decide on the right family planning after childbirth, namely through counseling. The purpose of this study was to review evidence regarding the implementation of family planning counseling in first time parents. The method used was the scoping review method. The literature search used 3 databases namely ScienceDirect, PubMed, Willey Online Library, and one search engine; Google Scholar. Articles were selected using inclusion criteria, namely original articles, using Indonesian and English, published in the last 5 years (2018-2023). The total search results were 1,027 articles and 10 articles were found that met the inclusion requirements. The instrument used to assess the quality of the article was the Joanna Briggs tool from the Joanna Briggs Institute (JBI). The results of the review found data related to the importance of PPFP (PostPartum Family Planning) counseling, barriers, and quality improvement efforts from national and international. From the review of 10 articles, it was found that barriers not only came from receptors but also from health workers and service facilities. Efforts to improve the quality of service are not only carried out by health workers, but also by health professionals.*

**Keywords:** *contraception, postpartum, PPFP*

### ABSTRAK

Program pendekatan yang berkontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan pencapaian peserta KB (Keluarga Berencana) baru adalah program KB pasca persalinan, karena program kehamilan yang aman dan sehat dapat direncanakan sedini mungkin. Bidan mempunyai peran dalam peningkatan pemahaman ibu untuk memutuskan KB pasca persalinan yang tepat, yaitu melalui konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau bukti-bukti mengenai pelaksanaan konseling keluarga berencana (KB) pada pasangan orang tua pemula. Metode yang digunakan adalah metode *scoping review*. Pencarian literatur menggunakan 3 database yaitu ScienceDirect, PubMed, Perpustakaan Online Willey, dan satu mesin pencari; Google Cendekia. Artikel dipilih menggunakan kriteria inklusi yaitu artikel asli, menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris, terbit dalam 5 tahun terakhir (2018-2023). Total hasil pencarian yaitu sebanyak 1.027 artikel dan ditemukan 10 artikel yang memenuhi syarat inklusi. Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas artikel adalah alat Joanna Briggs dari Joanna Briggs Institute (JBI). Hasil review ditemukan data terkait pentingnya konseling KBPP, Hambatan, dan upaya peningkatan kualitas dari nasional dan internasional.

Dari ulasan 10 artikel, didapatkan hambatan bukan hanya berasal dari reseptor tetapi juga berasal dari tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan. Upaya peningkatan kualitas pelayanan bukan hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan tetapi juga dalam peningkatan fasilitas pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** KBPP, Kontrasepsi, Pasca Persalinan

## PENDAHULUAN

Program pendekatan yang berkontribusi terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan pencapaian peserta KB (Keluarga Berencana) baru adalah program KB pasca persalinan, karena program kehamilan yang aman dan sehat dapat direncanakan sedini mungkin (1). Keluarga Berencana Pasca Persalinan (KBPP) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari setelah persalinan (2).

Penerapan KBPP ini sangat penting karena kembalinya kesuburan ibu nifas dapat terjadi sebelum siklus menstruasi, bahkan pada ibu menyusui (3,4). Metode kontrasepsi yang tepat pada pasca persalinan prinsipnya adalah tidak mengganggu produksi ASI (Air Susu Ibu) (5). Keputusan seorang ibu untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dapat mencegah kehamilan yang jaraknya terlalu berdekatan. Ibu yang jarak kehamilannya terlalu berdekatan berisiko karena sistem reproduksinya belum siap. Selain itu, bayi berisiko tidak mendapat pasokan ASI secara penuh dan kurang mendapat perhatian yang cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya. Kemungkinan risiko ini dapat dicegah dengan pengambilan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi secara cepat dan akurat. Pengambilan keputusan kontrasepsi pada ibu pasca persalinan membutuhkan pemahaman ibu dan dukungan suami (6). Selain itu, sebelum mendapat pelayanan kontrasepsi, ibu dan suami harus mendapat informasi dari petugas kesehatan secara lengkap dan jelas agar dapat menentukan pilihannya dengan tepat termasuk kekurangan dan kelebihan, serta risiko dari setiap metode kontrasepsi (7,8). Bidan berperan melakukan konseling untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait kontrasepsi yang tepat pasca persalinan (9,10).

Namun dalam penelitian terdahulu ditemukan masih ada kesenjangan dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) kepada masyarakat yaitu buruknya penyediaan informasi terkait metode yang diberikan, buruknya kinerja teknis dalam prosedur aseptik, buruknya pemanfaatan pedoman KB pasca persalinan dan daftar periksa klinis untuk konseling, serta rendahnya penggunaan materi pemberian informasi (11,12). Tujuan dari *scoping review* ini adalah untuk meninjau bukti-bukti mengenai pelaksanaan konseling keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) pada orang tua pemula.

## METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *scoping review*. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (a) mengidentifikasi pertanyaan penelitian, (b) mengidentifikasi studi yang relevan, (c) seleksi studi, (d) memetakan data, (e) menyusun, merangkum dan melaporkan hasilnya (13).

## Tahap 1: Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Untuk mengidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dijawab karena hal ini memandu cara membangun strategi pencarian (13)

<b>P (Population)</b>	<b>E (Exposure)</b>	<b>O (Outcomes)/ T (Themes)</b>
Orang tua pemula OR Primipara* OR Pasangan* OR Pasangan Menikah* OR calon ibu dan ayah*	Konseling Keluarga Berencana (KB) OR Konseling Keluarga Berencana (KB) Pasca persalinan* OR Konseling kesehatan reproduksi dan seksual* OR Pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi*	Penerapan OR Implementasi*

Pertanyaan scoping review dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan konseling keluarga berencana (KB) pada orang tua pemula? dengan tujuan mengeksplorasi bukti-bukti kebidanan mengenai pelaksanaan konseling keluarga berencana (KB) pada orang tua pemula dalam hal kebutuhan pendidikan kesehatan seksual dan reproduksi (KSR) bagi orang tua pemula, baik dalam hal kebutuhan, hambatan, dan upaya/bukti-bukti yang dilakukan baik secara nasional maupun internasional.

## Tahap 2: Mengidentifikasi Studi Yang Relevan

Identifikasi artikel dilakukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi berikut :

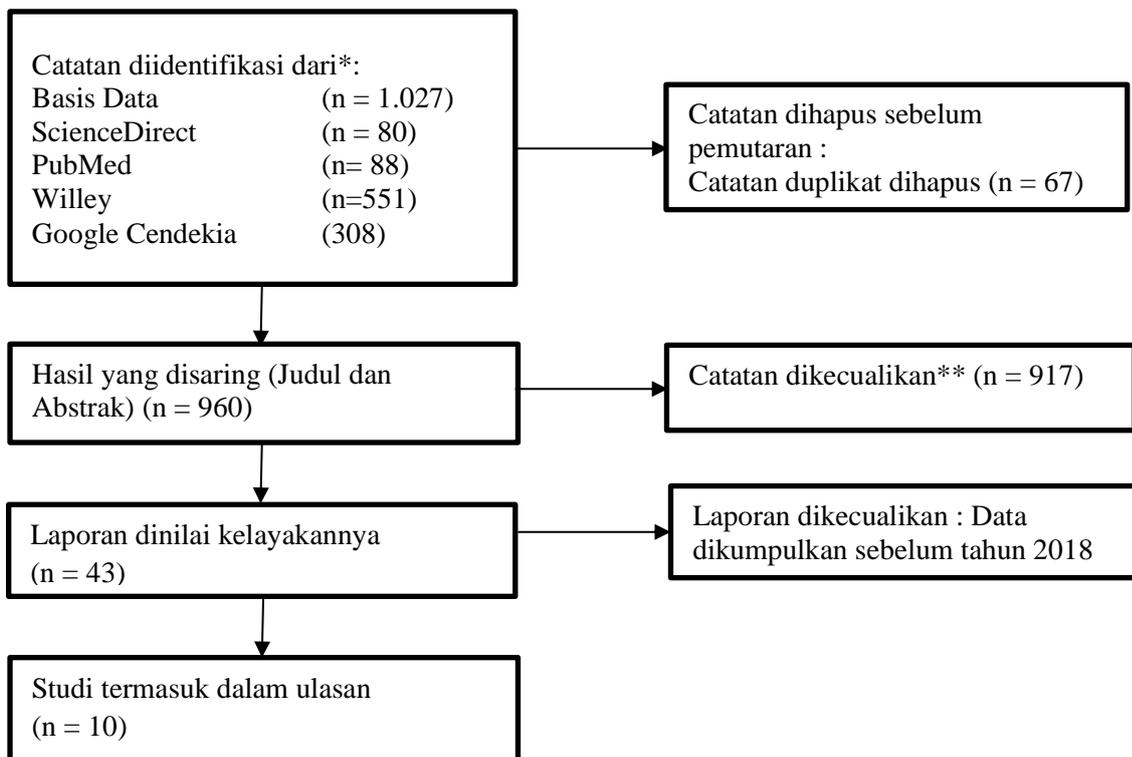
<b>Inklusi</b>	<b>Eksklusi</b>
1. Artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah 2. Artikel berupa artikel asli (penelitian asli) 3. Artikel terbitan tahun 2018-2023 4. Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia 5. Artikel fokus pada kebutuhan konseling keluarga berencana (KB), hambatan, dan upaya/bukti implementasi nasional dan internasional di bidang kesehatan reproduksi dan seksual bagi orang tua pemula	1. Artikel berupa opini 2. Artikel berupa pedoman dan prosedur operasional standar (SOP) 3. Artikel berupa desain kajian tinjauan sistematis atau tinjauan pelingkupan

Dalam mencari artikel, penulis mengadopsi strategi yang melibatkan pencarian bukti penelitian melalui berbagai sumber : basis data elektronik, daftar referensi, pencarian langsung jurnal-jurnal utama, jaringan yang ada, organisasi dan konferensi yang relevan (13). *Scoping review* ini dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan menggunakan 3 *database* yaitu ScienceDirect, PubMed, dan Perpustakaan Online Willey, serta 1 mesin telusur yaitu Google Cendekia. Fokus Penelitian ini membahas tentang konseling keluarga berencana (KB) pada pasangan orang tua pemula.

### Tahap 3: Seleksi Studi

Pencarian artikel didasarkan pada kata kunci yang ditemukan 1.027 dengan rincian ScienceDirect dengan 80 artikel, PubMed dengan 88 artikel, Willey 551 artikel, dan Google Cendekia dengan 308 artikel. Kemudian dilakukan *screening* di bentuk seleksi berdasarkan kesesuaian antara judul dan abstrak artikel dengan tujuan dan permasalahan yang diangkat yaitu konseling keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) pada orang tua pemula. Kemudian, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berikut proses pencarian artikel yang digunakan dalam tinjauan pustaka, yang bisa dilihat pada flowchartnya.

Hasil pencarian menggunakan kata kunci, *database*, dan mesin telusur yaitu Google Cendekia memperoleh 1.027 artikel. Artikel yang diperoleh diekstraksi ke dalam Mendeley dan 67 artikel dihilangkan karena duplikasi, memeriksa dan menyaring secara manual judul dan abstrak dari 960 artikel penelitian dan 917 dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. 87 artikel kemudian disaring secara lengkap dan ditemukan 33 artikel dikeluarkan karena tahun pengumpulan data lebih dari 5 tahun. Ekstraksi dan penilaian kualitas artikel dilakukan terhadap 10 artikel yang memenuhi syarat.



\*Prisma Flowchart

#### **Tahap 4: Memetakan Data**

Sebanyak 10 artikel yang dinilai kritis kemudian diekstraksi, termasuk kualifikasi utama seperti penulis, tahun, judul penelitian, tujuan, negara, desain penelitian, populasi penelitian dan instrumen penelitian, serta hasil. Pemetaan data dilakukan dengan mengadopsi modifikasi Joanna Briggs Institute (JBI). Penulis mencatat dan membandingkan data yang diekstraksi. Hal ini ditunjukkan pada Tabel 3 di bawah ini.

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Tujuan	Negara	Desain Penelitian, Populasi, dan Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Postpartum contraceptive counseling for first-time adolescent mothers : a randomized controlled trial (14)	Mengevaluasi dampak dari intervensi konseling kontrasepsi pasca persalinan yang terstandarisasi dan terfokus pada peningkatan jarak kelahiran yang sehat serta penggunaan kontrasepsi reversibel jangka panjang (LARC) pada wanita remaja pasca persalinan	USA	Desain Penelitian : a randomized controlled trial Populasi : 100 remaja pasca persalinan, berusia 14-19 tahun, yang dirawat setelah melahirkan bayi tunggal yang hidup dan cukup bulan Instrument : Kuesioner	Terdapat 6 kehamilan berulang pada 85 peserta yang menyelesaikan tindak lanjut 6 bulan (7,1%), dan 9 kehamilan total dalam 12 bulan (10,6%). Tidak ada perbedaan proporsi subjek hamil menurut kelompok studi pada bulan ke-6 dan ke-12. Satu kehamilan terjadi pada wanita yang menggunakan metode LARC kapan saja selama periode studi (1 dari 34, 3,0%), dibandingkan dengan 8 kehamilan pada wanita yang tidak menggunakan LARC (8 dari 66, 12,1%;P=0,16). Wanita yang hamil dalam kelompok LARC memasang IUD pada usia 3 bulan, tetapi melepasnya pada usia 6 bulan. Dia tidak memulai metode kontrasepsi lain; kehamilan terjadi setelah penghentian IUD.
2.	A Qualitative Exploration of Past Family Planning Counselling of Adolescent and Young Mothers (15)	Mengeksplorasi konseling keluarga berencana yang diterima remaja selama perawatan kehamilan, dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat konseling efektif atau tidak efektif	Kanada	Desain Penelitian : Penelitian Kualitatif Populasi : 10 responden, remaja berusia 13-21 tahun yang telah melahirkan satu kali dalam 2 tahun terakhir dan yang telah melakukan setidaknya satu kunjungan antenatal atau pasca persalinan Instrumen : Wawancara	Peserta remaja menginginkan informasi terperinci tentang kehamilan dan peran ibu, tertantang oleh dampak kehamilan yang mengganggu, dan sangat bergantung pada orang-orang yang memberikan dukungan nonmedis. Peserta kami menggambarkan bahwa hubungan remaja-penyedia layanan diperkuat ketika penyedia layanan berupaya memberdayakan remaja dan memberikan keseimbangan antara dukungan dan kemandirian. Penghakiman dan bias mengganggu pembentukan hubungan. Kelangsungan pasca persalinan dengan penyedia layanan kehamilan dan hubungan positif dengan dokter keluarga keduanya sangat diinginkan tetapi sangat bervariasi.

					Secara umum, remaja menganggap konseling keluarga berencana sebagai usaha yang canggung dan intim dan lebih memilih penyedia layanan untuk perlahan-lahan maju ke konseling eksplisit. Remaja yang memilih untuk tidak memulai kontrasepsi pasca persalinan tetap menganggap proses konseling informatif dan bermanfaat.
3.	Perceived norms, personal agency, and postpartum family planning intentions among first-time mothers age 15–24 years in Kinshasa: A cross-sectional analysis (16)	Menilai norma yang dirasakan dan agen pribadi memprediksi niat penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (PPFP) di kalangan ibu pertama kali berusia 15–24 tahun di Kinshasa, Republik Demokratik Kongo	Republik Demokratik Kongo	Desain Penelitian : Analisis Cross-Sectional Populasi : 2.418 responden, wanita usia 15–24 tahun dan sedang hamil enam bulan anak pertama Instrumen : Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil model regresi linier multivariabel menunjukkan bahwa indeks niat KB pasca persalinan diprediksi oleh norma deskripsi, persepsi persetujuan komunitas yang lebih besar terhadap KB pasca persalinan, ekspektasi normatif, kontrol perilaku yang dirasakan, efikasi diri, dan otonomi.</li> <li>• Penolakan mitos dan kesalahpahaman keluarga berencana juga merupakan prediktor yang signifikan.</li> <li>• Istilah interaksi menunjukkan bahwa hubungan ekspektasi normatif dengan niat KB pasca persalinan bervariasi di antara kelompok etnis dan bahwa hubungan positif norma injungtif dengan niat KB pasca persalinan meningkat secara signifikan ketika komunitas yang lebih besar dianggap tidak menyetujui penggunaan KB pasca persalinan.</li> <li>• Ekspektasi normatif dan efikasi diri terkait KB pasca persalinan menyumbang dua pertiga dari varians dalam niat KB pasca persalinan.</li> <li>• Hasilnya menunjukkan bahwa memahami pengaruh normatif yang berbeda mungkin penting untuk memotivasi wanita untuk</li> </ul>

					menggunakan kontrasepsi dalam periode pasca persalinan langsung. Selain mengatasi determinan kelembagaan, individu, dan sosial KB pasca persalinan, program harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan strategi berbasis norma dan pemberdayaan.
4.	Empowering adolescent mothers in the choice of contraception at 3 postpartum period: avoiding a subsequent pregnancy (17)	Mengevaluasi penggunaan kontrasepsi oleh ibu remaja dengan meningkatnya pilihan metode kontrasepsi reversibel jangka panjang pada kunjungan pasca persalinan setelah intervensi kelompok semi-terstruktur yang melibatkan ibu remaja	Brazil	Desain Penelitian : Observasional retrospektif Populasi : 129 responden, remaja usia <20 tahun yang melahirkan mulai 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Juli 2017 Instrumen : wawancara	63% pernah menggunakan metode kontrasepsi sebelum hamil, dan metode yang paling sering digunakan adalah kontrasepsi oral kombinasi (33%) diikuti oleh kondom (21%). Pada konsultasi pertama nifas, alat kontrasepsi yang paling banyak dipilih adalah kontrasepsi intrauterine (IUC) (37,2%) dan depot-medroxyprogesterone acetate (DMPA) (34,1%). Ketika membandingkan angka sebelum dan sesudah intervensi pendidikan, terdapat peningkatan 3 kali lipat dalam penggunaan IUC.
5.	Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video dan Booklet terhadap Pengetahuan dan Minat Kb Pasca persalinan Pada Ibu Primigravida di Puskesmas Pasundan (18)	Menelaah efektivitas edukasi menggunakan media video dan booklet terhadap pengetahuan dan minat KB pasca persalinan pada ibu primigravida	Indonesia	Desain Penelitian : Quasi Eksperimen Populasi : 36 responden, Kelompok ibu hamil pertama kali wilayah kerja Puskesmas Pasundan Instrumen : Kuesioner	Terdapat perbedaan pengetahuan dan minat pada responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi, baik melalui video maupun booklet dengan p-value 0,000. Namun, media video lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan minat ibu tentang KB pasca persalinan (p = 0,001 dan p = 0,008).

6.	Hubungan konseling antenatal dan pemilihan kontrasepsi ibu hamil primigravida (19)	Mengetahui hubungan antara konseling antenatal dan pemilihan kontrasepsi ibu hamil primigravida	Indonesia	Desain Penelitian : Observasional analitik Populasi : 89 responden, ibu primigravida trimester II dan III, usia 17-35 tahun, tercatat di buku register kohort dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian Instrumen : Kuesioner	Uji fisher membuktikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konseling antenatal dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan nilai $p=0.02$ . diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida dengan kategori baik sebesar 24,7%, kategori cukup baik sebesar 70,8%, dan kategori kurang baik sebesar 4,5%. Berdasarkan sikap, didapatkan hasil 85,4% dengan kategori baik, 13,5% dengan kategori cukup baik, dan 1,1% dengan kategori kurang baik.
7.	Association of Male Partners' Gender-Equitable Attitudes and Behaviors with Young Mothers' Postpartum Family Planning and Maternal Health Outcomes in Kinshasa, DRC (20)	Meneliti hubungan antara sikap dan perilaku kesetaraan gender dari pasangan pria serta hasil keluarga berencana (KB) pasca persalinan dan kesehatan ibu dan bayi baru lahir di antara ibu yang baru pertama kali menjadi ibu berusia 15–24 tahun di Kinshasa, Republik Demokratik Kongo.	Republik Demokratik Kongo	Desain Penelitian : Metode Quasi-experimental Populasi : 1.335 pasangan yang berhasil diwawancarai dalam survei dasar proyek Momentum tahun 2018 dan survei akhir tahun 2020 Instrumen : Kuesioner	Keterlibatan laki-laki dalam kesehatan ibu berhubungan signifikan dengan diskusi KB dan pengambilan keputusan bersama. Kesiediaan pasangan laki-laki untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak sehari-hari dan mengambil keputusan bersama merupakan prediktor positif yang signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil KB pasca persalinan ditentukan oleh persinggungan antara status perkawinan dan sikap kesetaraan gender dari pasangan laki-laki, kekerasan pasangan intim, dan kesiediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengasuhan anak sehari-hari, dengan manfaat pada beberapa hasil dan kerugian pada hasil lainnya. Ini menunjukkan kekurangannya. Untuk lebih memahami bagaimana status kesehatan seorang ibu muda dipengaruhi oleh sikap dan perilaku gender pasangannya, intervensi harus menggunakan ukuran yang berbeda-beda.

8.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan IUD pasca persalinan Muaro Jambi (21)	Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam Kabupaten Muaro Jambi.	Indonesia	Desain penelitian : Penelitian analitik Populasi : 62 responden, semua primigravida trimester III di Puskesmas Kemingking Dalam dalam periode tahun 2021 Instrument : Kuesioner	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam. Dibuktikan dengan hasil penelitian dimana ditemukan 53,2% responden memilih menggunakan IUD pasca persalinan. Selain itu, sebanyak 50% responden mempunyai pengetahuan yang baik dan kurang baik, 79% responden bersikap baik, 50% responden diberi dukungan oleh suami, 53,2% responden dengan dukungan orang tua, dan 79% responden dengan dukungan tenaga kesehatan.
9.	Postpartum family planning utilization and associated factors among women who gave birth in the last 12 months prior to the study in lode hetosa district, south east ethiopia (22)	Menilai besarnya pemanfaatan keluarga berencana pasca persalinan dan faktor-faktor terkaitnya di antara wanita pasca persalinan yang melahirkan dalam kurun waktu satu tahun sebelum penelitian.	Ethiopia Tenggara	Desain penelitian : :Studi Cross-sectional Populasi : 1162 wanita pasca persalinan yang melahirkan dalam 12 bulan sebelum studi Instrument : Kuesioner	Besarnya pemanfaatan KB pasca persalinan di wilayah studi adalah 15%. Metode KB yang paling sering digunakan dalam 6 minggu setelah melahirkan adalah implan (35%). Peluang penggunaan kontrasepsi adalah 2,9 (95%CI: 1,41, 5,97) kali lebih tinggi di antara wanita yang pasangannya menyelesaikan pendidikan menengah jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pendidikan formal. Peluang penggunaan kontrasepsi adalah 8,27 (95%CI: 4,14, 16,52) kali lebih mungkin di antara ibu yang mendapatkan konseling KB selama kunjungan ANC jika dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan konseling selama waktu ini. Demikian pula, mereka yang tidak mendapatkan konseling di layanan PNC adalah 0,41 (95%CI: 0,2, 0,86) kali lebih kecil kemungkinannya menggunakan KB pasca persalinan dibandingkan dengan

					mereka yang mendapatkan konseling
10.	Efektivitas konseling KB terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca bersalin (23)	Mengetahui pengaruh efektivitas konseling dalam penggunaan alat kontrasepsi	Indonesia	Desain penelitian : Quasi-Eksperimen Populasi : 30 responden, ibu Primigravida 28-40 minggu, setuju sebagai responden Instrument : kuesioner tertutup	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konseling berpengaruh terhadap keputusan memilih alat kontrasepsi, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.004 < 0.05$

### Tahap 5: Menyusun, Merangkum dan Melaporkan Hasilnya

Untuk Critical Appraisal ini, penulis melakukan penilaian kualitas artikel menggunakan Alat Penilaian Kritis Joanna Briggs Institute (JBI). Kriteria evaluasi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

2 : Pertanyaan dijawab dengan baik dan dijelaskan secara detail

1 : Pertanyaan dijawab tetapi tidak dijelaskan secara rinci

0 : Pertanyaan tidak dijawab dan/tidak dijelaskan di dalam artikel

Setelah melakukan evaluasi artikel kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kualitas artikel menjadi 4 kriteria/nilai, yaitu:

A : Nilai akhir 16-20

B : Nilai akhir 11-15

C : Nilai akhir 6-10

D : Nilai akhir 0-5

**Tabel 4.** Data Penilaian Kualitas Artikel

Penilaian	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Tujuan & Sasaran yang Jelas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Kesesuaian metodologi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Desain penelitian	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1
Pengerahan	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1
Pengumpulan data	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Hubungan antara peneliti dan peserta	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
Pertimbangan masalah etika	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
Analisis data	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Menemukan & melaporkan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Nilai penelitian	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Jumlah	17	18	16	18	18	19	18	17	17	16
Hasil	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A

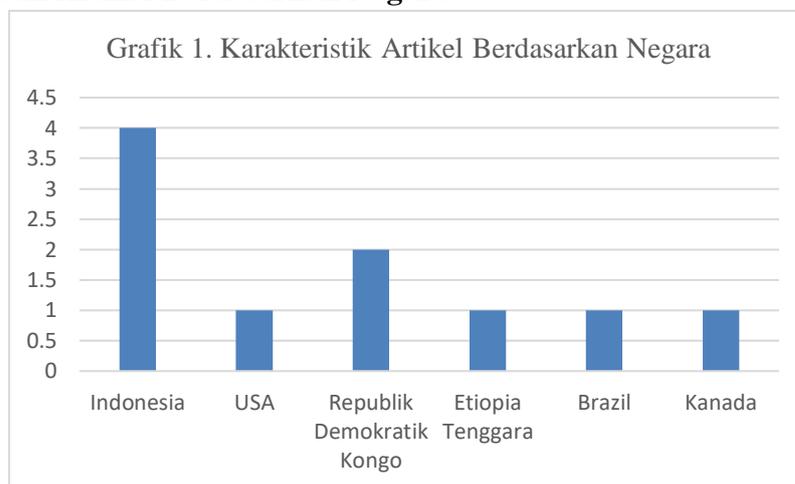
Berdasarkan hasil *Scoping review*, semua artikel berkualitas A.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan sepuluh artikel yang telah diulas dalam *Scoping review* terkait Konseling Keluarga berencana pada orang tua pemula, diperoleh hasil sebagai berikut:

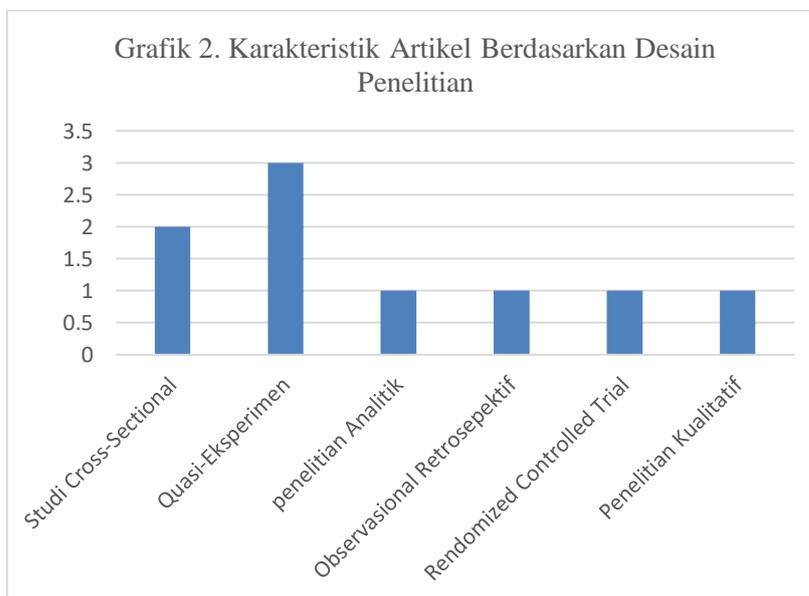
### 1. Berdasarkan Karakteristik Artikel

#### a. Karakteristik Artikel Berdasarkan Negara



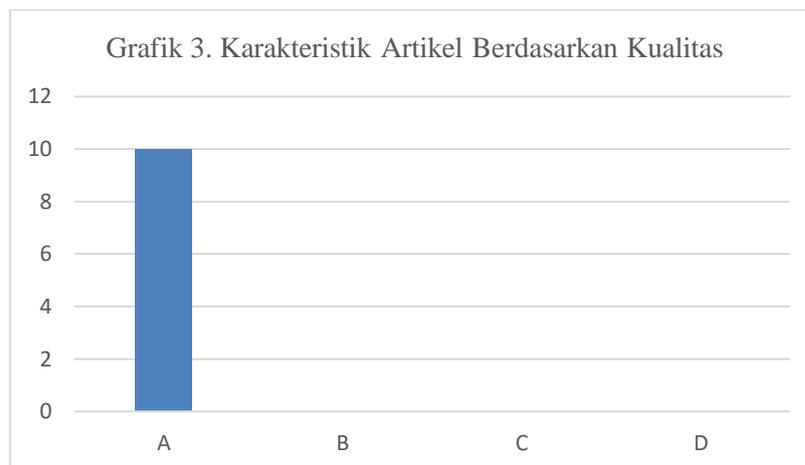
Berdasarkan grafik 1 didapatkan hasil bahwa artikel berasal dari berbagai negara, yaitu 4 artikel dari Indonesia, 1 artikel dari USA, 2 artikel dari Republik Demokratik Kongo, 1 artikel dari Etiopia Tenggara, 1 artikel dari Brazil dan 1 artikel dari Kanada.

#### b. Karakteristik Artikel Berdasarkan Desain Penelitian



Berdasarkan karakteristik dalam grafik 2 terdapat 2 artikel yang menggunakan desain Studi Cross-Sectional, 3 artikel Menggunakan desain Quasi-Eksperimen, 1 penelitian menggunakan desain penelitian Analitik, 1 artikel menggunakan desain Observasional Retrospektif, 1 artikel menggunakan *Randomized Controlled Trial*, dan 1 artikel menggunakan desain Penelitian Kualitatif.

### c. Karakteristik Artikel Berdasarkan Kualitas



Berdasarkan grafik 3 dijelaskan bahwa 10 artikel yang di review dalam *scoping review* ini berkualitas sangat baik. Hal ini ditunjukkan dalam penilaian melalui data penelitian kualitas artikel.

## 2. Berdasarkan Topik Penelitian

Dalam penelitian ini digambarkan topik artikel, dan analisis dilakukan setelah analisis data melalui ekstraksi data dan penilaian kualitas artikel. Kemudian didapatkan topik-topik sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis dan Pemetaan Topik Artikel Penelitian

Artikel 3 – 8 - 9	Faktor yang mempengaruhi penggunaan KBPP	Mendukung
		Menghambat
Artikel 1 - 4 - 5 – 6 – 7 - 10	Dampak / hasil konseling KBPP	Internal
		Eksternal
Artikel 1 - 2	Upaya peningkatan kualitas pelayanan KBPP	Tenaga kesehatan
		Fasilitas

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, maka diperoleh hasil terkait dengan Konseling Keluarga berencana pasca persalinan (KBPP) pada orang tua pemula, yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor yang mempengaruhi penggunaan KBPP

Faktor yang mempengaruhi penggunaan KBPP meliputi faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Penelitian yang dilakukan oleh Gage AJ, dkk (16) menunjukkan bahwa niat ber-KB pasca persalinan sebagian besar masih dipengaruhi oleh norma deskripsi, persepsi persetujuan komunitas yang lebih besar terhadap KB pasca persalinan, ekspektasi normatif, kontrol perilaku yang dirasakan, efikasi diri, dan otonomi. Hal ini menunjukan bahwa program pendekatan harus mempertimbangkan untuk mengintegrasikan strategi berbasis norma dan pemberdayaan. Selain itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat penggunaan kontrasepsi pasca persalinan, seperti tingkat pendidikan pasangan dan konseling KBPP. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jima GH dan Garbaba WB (22) yang menunjukan bahwa Peluang penggunaan kontrasepsi

lebih tinggi 2,9 kali dibanding wanita yang pasangannya tidak memiliki pendidikan formal. Begitupula peluang penggunaan kontrasepsi 8,27 kali lebih mungkin di antara ibu yang mendapatkan konseling KB baik selama kunjungan ANC (Antenatal Care) maupun layanan PNC (Postnatal Care).

Faktor yang mendukung penggunaan kontrasepsi pasca persalinan adalah tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimahtussadiyah, dkk (21) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dukungan suami, dukungan orang tua dan dukungan petugas kesehatan terhadap pengguna kontrasepsi IUD pasca persalinan di Puskesmas Kemingking Dalam.

## 2. Dampak / hasil konseling KBPP

Dampak internal yang didapat dari proses konseling KBPP yaitu peningkatan niat, norma dan sikap terhadap penggunaan KBPP dan peningkatan pengetahuan terkait KBPP. Dalam penelitiannya, Borovac-Pinheiro A, dkk (17) menyebutkan bahwa Pendidikan antenatal dan pasca persalinan telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pilihan metode LARC di kalangan ibu remaja, dengan penerimaan yang sangat tinggi setelah beberapa waktu menggunakan metode tersebut. Kelompok pendidikan yang dilakukan selama pelayanan antenatal dan setelah masa kehamilan mudah diterapkan di seluruh dunia dengan ketergantungan rendah pada pendanaan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar RR, dkk (18) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan minat sebelum dan sesudah diberikan intervensi terkait KBPP.

Dampak selanjutnya yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang KBPP. Riawanti R dan Pusparini P (19) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konseling antenatal dengan pemilihan kontrasepsi pada ibu primigravida. Peningkatan pengetahuan tentang KBPP meningkat sejalan dengan pengambilan keputusan terkait kontrasepsi pasca persalinan yang dipilih. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati (23) yang menyebutkan bahwa konseling berpengaruh terhadap keputusan memilih alat kontrasepsi.

Sedangkan, dampak eksternal dari proses konseling KBPP adalah peningkatan prevalensi penggunaan KBPP. Borovac-Pinheiro A, dkk (17) menemukan bahwa konseling KBPP jika dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan penerapan yang tepat dapat meningkatkan 3 kali lipat penggunaan KBPP. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Frarey A, dkk (14) yang menunjukkan bahwa intervensi konseling kontrasepsi pasca persalinan yang terstandar ini tidak mempengaruhi kehamilan berulang atau penggunaan kontrasepsi pada remaja.

## 3. Upaya peningkatan kualitas KBPP

Upaya peningkatan kualitas KBPP terbagi menjadi 2, yaitu dari segi tenaga kesehatan dan dari segi fasilitas pelayanan. Upaya dari segi tenaga kesehatan dalam penelitian yang dilakukan oleh Gerster K, dkk (15) disebutkan bahwa mayoritas peserta menginginkan informasi terperinci tentang kehamilan dan peran ibu, hubungan remaja dengan penyedia layanan diperkuat ketika penyedia layanan berupaya memberdayakan remaja dan memberikan keseimbangan antara dukungan dan kemandirian. Sehingga, konseling keluarga berencana yang efektif tidak didorong oleh informasi tetapi bertahap, bersifat individual, dan berfokus pada konteks. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobel (24) yang menyatakan bahwa peran petugas bukan hanya membimbing dan membina dalam hal kesehatan, tetapi juga memotivasi mereka sehingga

dapat meneruskan informasi kepada anggota masyarakat lainnya dan diharapkan pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula.

Dari segi fasilitas pelayanan, Frarey A, dkk (14) mengemukakan bahwa upaya kontrasepsi pasca persalinan di masa mendatang harus menyelidiki prosedur untuk meningkatkan akses remaja terhadap kontrasepsi pasca persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh John (25) yaitu peningkatan akses pelayanan KB sangat penting dalam meningkatkan pemakaian kontrasepsi modern. Peningkatan akses untuk pelayanan metode kontrasepsi akan mendorong wanita memiliki kontrol dalam pengambilan keputusan terkait kapan dan berapa anak yang ingin dimiliki, jenis kontrasepsi yang akan digunakan serta pemberdayaan wanita dalam ekonomi keluarga.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan ulasan 10 artikel tersebut, bisa disimpulkan bahwa konseling terkait KBPP sangat diperlukan. Faktor – faktor yang menghambat perlu segera diatasi dan upaya – upaya peningkatan kualitas pelayanan bisa direkomendasikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) dan kepada dosen-dosen selaku pembimbing yang telah membimbing saya dalam pembuatan *scoping review* ini. Saya juga sangat berterima kasih kepada semua penulis asli artikel yang saya temukan.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dan akan bertanggung jawab atas konten dan penulisan makalah.

## **REFERENSI**

1. BKKBN. Kebijakan Dan Strategi Program Bangsa Kencana. 2021;1–56.
2. BKKBN. Rencana Strategis Kedeputan Bidang Pengendalian Penduduk Tahun 2020-2024. 2020. 1–23 p.
3. Nurjanah S, Pratiwi EN, Wijayanti W, Murharyati A. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Dengan Modul Konseling Kb Pasca Persalinan Berdasarkan Information Motivation Behavioral Skills (IMB) Model. *J Salam Sehat Masy*. 2021;2(2):6–12.
4. Ruhanah R, Lathifah N, Hateriah S. Korelasi Pendidikan dan Konseling KB Saat Hamil dengan Penggunaan KB Pasca Salin Pada Ibu Nifas di Puskesmas Paringin Selatan. *J Rumpun Ilmu Kesehat*. 2023;4(1):93–105.
5. Glasier A, Bhattacharya S, Evers H, Gemzell-Danielsson K, Hardman S, Heikinheimo O, et al. Contraception after pregnancy. *Acta Obstet Gynecol Scand*. 2019;98(11):1378–85.
6. Nurwita A. Perbedaan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Persalinan Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling. *J Kesehat Kartika*. 2021;16(2):87–91.
7. Wardani NEK, Irawati D, Wayanti S. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan dan

- Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Pamator J.* 2019;12(1).
8. Dahlan AK. Pengaruh Penerapan Konseling Keluarga Berencana Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implant. *Voice of Midwifery.* 2019;9(1):806–12.
  9. Fuziyawati F, Kurniawati HF, Soimah N. Literature Review Penggunaan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) Ber-KB dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. 2020;
  10. Khadijah S, Arthykapalifiana D, Amestiasih T, Stevy S. Hubungan ketersediaan Fasilitas Konseling , Penapisan Klien dan Alat / Obat Kontrasepsi dengan Pelayanan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Praktik Mandiri Bidan The Impact of Counseling Facility Availability , Client Screening , and Contraceptive Tools. *Prosiding Semin Nas Univ respati Yogyakarta.* 2023;5(2):68–75.
  11. Hagos KN, Gesese AA. Process evaluation of postpartum contraceptive service delivery in Ayder Comprehensive Specialized Hospital Mekelle, Tigray, Ethiopia in 2020. *BMC Health Serv Res.* 2023;23(1):794.
  12. Rahmadana W, Ulfah NH, Roesdiyanto R, ... Pelayanan KB Pasca Persalinan dan Postnatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang. *Sport Sci ....* 2024;6(1):14–30.
  13. Arksey H, O'Malley L. Scoping studies: Towards a methodological framework. *Int J Soc Res Methodol Theory Pract.* 2005;8(1):19–32.
  14. Frarey A, Gurney EP, Sober S, Whittaker PG, Schreiber CA. Postpartum contraceptive counseling for first-time adolescent mothers: a randomized controlled trial. *Arch Gynecol Obstet.* 2019;299(2):361–9.
  15. Gerster K, Murray-Davis B, Dason ES, Costescu D. A Qualitative Exploration of Past Family Planning Counselling of Adolescent and Young Mothers. *Can J Midwifery Res Pract.* 2023;18(2):40–7.
  16. Gage AJ, Wood FE, Akilimali PZ. Perceived norms, personal agency, and postpartum family planning intentions among first-time mothers age 15–24 years in Kinshasa: A cross-sectional analysis. *PLoS One.* 2021;16(7 July):1–24.
  17. Borovac-Pinheiro A, Jesus EAR, Surita FG. Empowering adolescent mothers in the choice of contraception at 3 postpartum period: avoiding a subsequent pregnancy. *Rev Bras Ginecol Obs.* 2019;41(10):607–12.
  18. Anwar RR, Kalsum U, Siregar N. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Minat Kb Pasca Persalinan Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Pasundan. *J Skala Kesehat Politek Kesehat Banjarmasin.* 2023;14(1):21–7.
  19. Riawanti R, Pusparini P. Hubungan konseling antenatal dan pemilihan kontrasepsi ibu hamil primigravida. *J Biomedika dan Kesehat.* 2018;1(2):119–25.
  20. Gage AJ, Wood FE, Kittoe D, Murthy P, Gay R. Association of Male Partners' Gender-Equitable Attitudes and Behaviors with Young Mothers' Postpartum Family Planning and Maternal Health Outcomes in Kinshasa, DRC. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(19).
  21. Halimahtussadiyah, Susilawati E, Herinawati H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nurs Care Heal Technol J.* 2021;1(3):162–70.

22. Jima GH, Garbaba WB. Postpartum Family Planning Utilization and Associated Factors among Women who Gave Birth in the Past 12 Months, Kebribeyah Town, Somali Region, Eastern Ethiopia. *J Women's Heal Care*. 2019;05(06).
23. Sulistyawati N. Efektivitas Konseling Kb Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Bersalin. *J Kesehat Madani Med*. 2022;13(02):240–6.
24. Gobel F. Pengaruh Pemberian Konseling Dengan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Terhadap Pemilih Alat Kontrasepsi Pada Ibu Pasca Salin Di Rstn Boalemo. *Akad J Ilm Media Publ Ilmu Pengetah dan Teknol*. 2019;8(1):45.
25. John NA, Tsui AO, Roro M. Quality of Contraceptive Use and Women's Paid Work and Earnings in Peri-Urban Ethiopia. *Fem Econ*. 2020;26(1):23–43.